



**Statistik Daerah
Kecamatan Ngantang
Malang TAHUN 2011**



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MALANG

STATISTIK DAERAH KECAMATAN NGANTANG 2011

ISSN :
No Publikasi : 3507320.02
Katalog BPS : 1101002.350732010
Ukuran Buku : 18 x 25 cm
Jumlah Halaman : 22 + V

Naskah :
Kecamatan Pujon

Diterbitkan oleh :
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MALANG

Dicetak Oleh :

Boleh di kutip dengan menyebutkan sumbernya.

<http://malangkab.bps.go.id>



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kecamatan** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten dan kecamatan. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah Kecamatan** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kecamatan** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Kecamatan Dalam Angka (KDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah Kecamatan** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Malang, Nopember 2011
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Malang

Soetomo bin Sumadi



Kata Pengantar



Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Ngantang 2011** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Ngantang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Ngantang.

Publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Ngantang 2011** diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Ngantang 2011** memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Ngantang dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Ngantang, Nopember 2011
Koordinator Statistik Kecamatan
Ngantang

Yohanes Catur W

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB 1. Geografi dan Iklim.....	1
BAB 2. Pemerintahan.....	3
BAB 3. Penduduk	4
BAB 4. Pendidikan	6
BAB 5. Kesehatan.....	8
BAB 6. Pembangunan Manusia	9
BAB 7. Pertanian	10
BAB 8. Perdagangan.....	12
BAB 9. Pengeluaran Penduduk	13
BAB 10. Pendapatan Regional	15
Lampiran-Lampiran	

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Kecamatan Ngantang adalah sebuah kawasan yang terletak pada bagian barat utara wilayah Kabupaten Malang. Berbatasan dengan dua kecamatan, dan Kabupaten Blitar. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Kasembon. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pujon. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Ngantang memiliki posisi yang cukup strategis. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi barat maupun timur yang melalui Kecamatan Ngantang. Posisi koordinat Kecamatan Ngantang terletak antara 112,2149 Bujur Timur dan 112,22286 Bujur Timur dan antara 7,4945 Lintang Selatan dan 7,5603 Lintang Selatan.

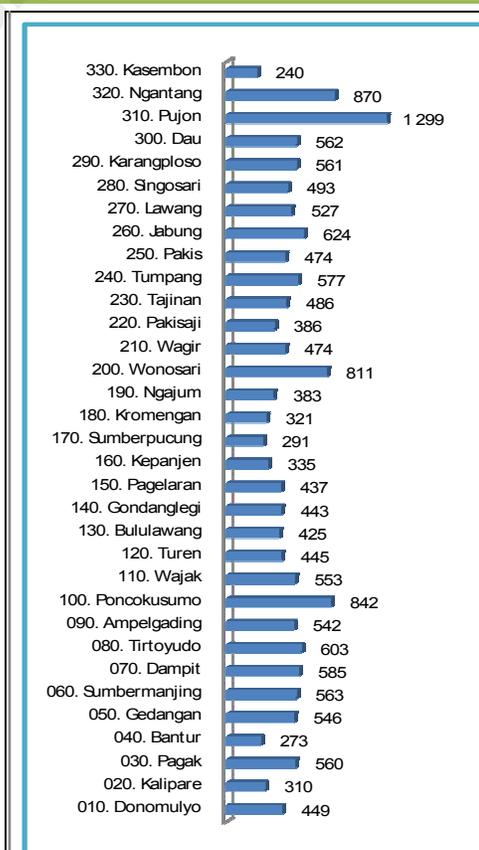
Luas kawasan Kecamatan Ngantang secara keseluruhan adalah sekitar 147,70 km² atau sekitar 4,96 persen dari total luas Kabupaten Malang, dan berada pada urutan luas terbesar keempat dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Kondisi topografi Kecamatan Ngantang merupakan daerah datar dan perbukitan pada ketinggian 870 meter diatas permukaan laut (dpl)

Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Ngantang memiliki pemandangan alam yang indah. Namun kekayaan alam yang dimiliki kecamatan ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Sekiranya kekayaan alam ini dapat dioptimalkan, maka pertumbuhan ekonomi di wilayah ini berpotensi dapat ditingkatkan.

Peta Kabupaten Malang



Tinggi Rata-Rata Kabupaten Malang



Sumber: Balai Pengelola Daerah Aliran sungai Brantas

1

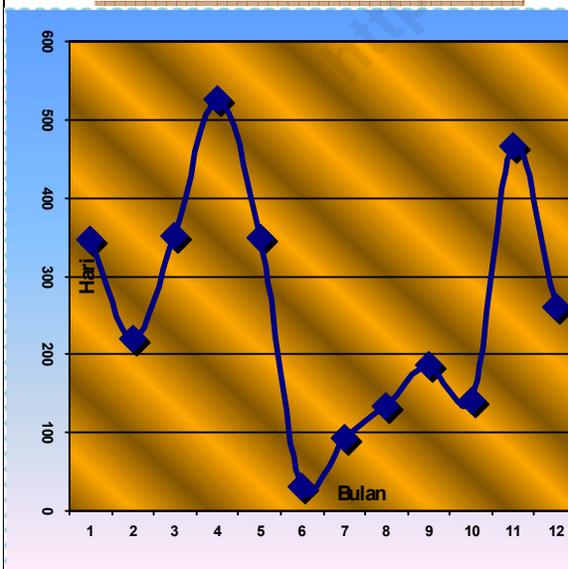


Statistik Geografi dan Iklim Kecamatan Ngantang, 2010

Uraian	Satuan	2010
Luas	Km ²	147,70
Kecepatan Angin	Km/jam	6,06
Lembah Nisbi	Persen	81,50
Penyinaran Matahari	Persen	59,67
Tekanan udara	Milibar	945,96
Curah Hujan	Milimeter	258,75
Hari Hujan	Hari	155

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika
Balai Wilayah III Pos Karangploso

Curah Hujan Setiap Bulan, 2010 (Km/Jam)



Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika
Balai Wilayah III

Kecepatan angin di Kecamatan Ngantang pada tahun 2010 berkisar antara 4.0 km/jam hingga 46,0 km/jam. Kecepatan angin tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai 46,0 km/jam, pada beberapa bulan berikutnya kecepatan angin maximum masih cukup kencang hingga bulan Desember masih mencapai kecepatan 45 km/jam.

Tekanan udara di Kecamatan Ngantang selama tahun 2010 berada pada kondisi yang relatif stabil. Rata-rata tekanan udara yang terjadi sebesar 945,96 milibar atau berkisar antara 943,62 milibar sampai dengan 948,22 milibar.

Sementara suhu udara di Kecamatan Ngantang pada tahun 2010 cukup berfluktuasi, rata-rata antara 19,8°C sampai dengan 29,2°C setiap bulannya, dengan suhu tertinggi terjadi bulan Maret yang mencapai 29,2°C, sedangkan suhu terendah terjadi pada bulan Juli dengan suhu sekitar 19,8°C.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Kecamatan Ngantang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Namun karena adanya anomali cuaca pada tahun 2010, musim hujan terjadi sepanjang tahun. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Ngantang pada tahun 2010 per bulan adalah 258,75 mm dengan jumlah hujan tertinggi sebesar 526 mm yang terjadi pada bulan April.

***** Tahukah Anda**

**Suhu Rata-rata di Kecamatan
Ngantang tahun 2010 adalah antara
23,2° C- 24,5° C**

2

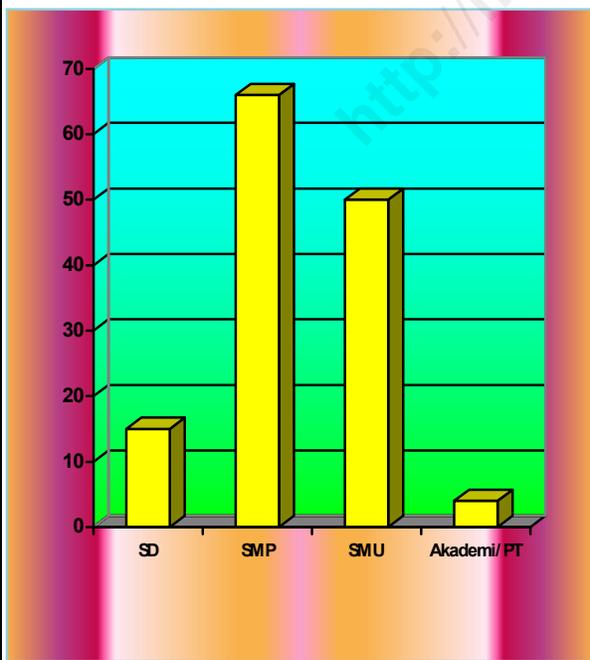
PEMERINTAHAN

Statistik Pemerintahan Kecamatan Ngantang

Wilayah Administrasi	2009	2010
Desa	13	13
Dusun	57	57
RW	77	77
RT	341	348
Jumlah Aparat Desa	135	135
Laki-laki	131	131
Perempuan	4	4

Sumber: Kantor Desa

Banyaknya Aparat Desa Kecamatan Ngantang



Sumber: Kantor Desa

Pada tahun 2010, Kecamatan Ngantang terbagi habis menjadi 13 desa, 57 dusun, 77 RW dan 348 RT. Dilihat komposisinya desa Pandansari memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 7 dusun. Banyaknya jumlah dusun yang dimiliki tidak otomatis menjadi daerah dengan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak pula. Terbukti jumlah RT terbanyak di Desa Bajarejo yaitu sebanyak 6 RW dan 40 RT. Berikutnya Desa Ngantru (5 RW dan 33 RT), Waturejo (9 RW dan 32 RT), Mulyorejo (4 RW dan 30 RT), Sidodadi (8 RW dan 29 RT), Sumberagung (6 RW dan 26 RT), Kaumrejo (5 RW dan 26 RT), Tulungrejo (10 RW dan 25 RT) dan sisanya berada di desa Pandansari, Jombok, Purworejo, Pagersari dan Banturejo.

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini tidak akan berhasil apabila desa sebagai satuan terkecil pemerintahan tidak pernah tersentuh pembangunan. Pada 2010, hasil pembangunan di Kecamatan Ngantang telah dapat dirasakan. Hal ini dapat ditengarai dari semua desa di Kecamatan Ngantang yang telah mencapai tingkat swasembada. Hal ini menunjukkan bahwa desa di Kecamatan Ngantang memiliki partisipasi yang baik dan kemandirian dalam menyelenggarakan pemerintahan desanya.

Dalam menyelenggarakan pemerintah, perangkat desa mempunyai peranan yang penting dalam menyelenggarakan tugas-tugas umum pemerintah, tugas-tugas pembangunan maupun di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Pada 2010, jumlah aparat desa tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 105 orang dengan rincian 99 laki-laki dan 6 perempuan.



PENDUDUK

3

Penduduk Kecamatan Ngantang dalam tiga tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Memasuki tahun 2010, jumlah penduduk mencapai 59.095 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 147,70 km², maka kepadatan penduduk sekitar **400** jiwa per km². Kepadatan penduduk tahun 2010 ini lebih tinggi dibanding dua tahun sebelumnya yang masing-masing mencapai sebesar **385** jiwa per km² (2008) dan **363** jiwa per km² (2009).

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Ngantang pada tahun 2010 adalah sebesar 0,65 persen. Tingkat pertumbuhan ini tercatat mengalami perlambatan dibanding dengan periode sebelumnya yang tercatat sebesar 1,21 persen, bahkan lebih cepat dibandingkan periode 2008 yang tercatat sebesar 1,25 persen. Dengan kenyataan demikian, selama periode 2008-2010, pertumbuhan penduduk cenderung mengalami percepatan.

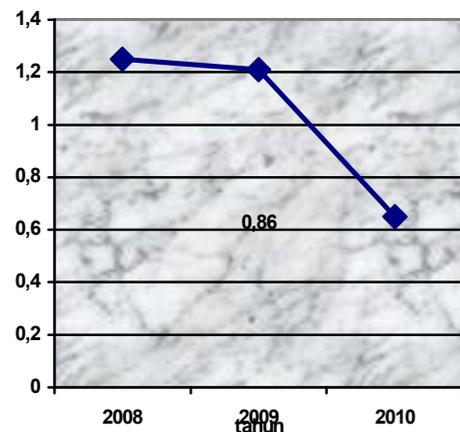
Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa 50,67 persen adalah penduduk laki-laki dan 49,33 persen adalah penduduk perempuan dengan angka sex ratio sebesar 102,72 persen. Hal ini menunjukkan setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Ngantang terdapat 102-103 laki-laki. Struktur umur penduduk cenderung mengarah pada kelompok berusia muda, ini ditunjukkan dengan angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 36,44 persen. Dengan demikian angka beban ketergantungan secara keseluruhan mencapai 50,06 persen atau dengan angka absolut dikatakan bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 50 orang bukan usia produktif (0 – 14 tahun) dan 64 tahun ke atas) atau dengan ratio 2 : 1..

Indikator Kependudukan Kecamatan Ngantang

Uraian	2008	2009	2010
Penduduk (Dalam orang)	58.015	58.716	59.095
Pertumbuhan	1,25	1,21	0,65
Kepadatan	385	363	400
Rasio Sex	102,45	102,57	102,72
Jumlah Rumah tangga	16.183	15.404	16.404
Angka ketergantungan			
0-14 Tahun			36,44
> 64 Tahun			13,62
Total			50,06

Sumber: KDA 2010

Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Ngantang 2008-2010

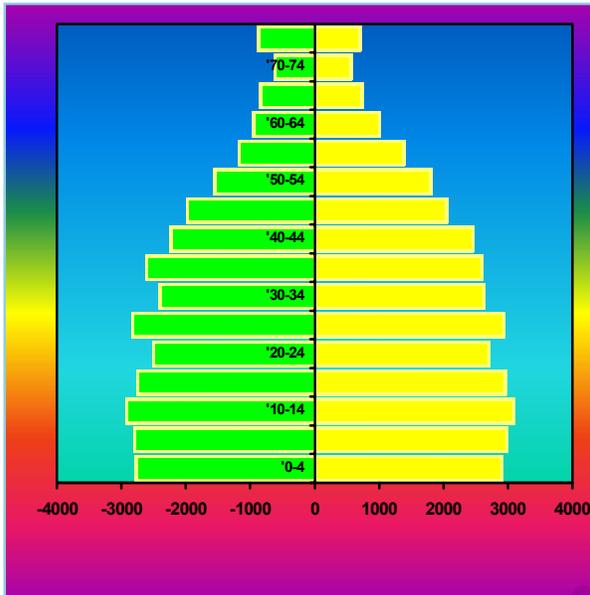


Sumber: KDA 2010

PENDUDUK

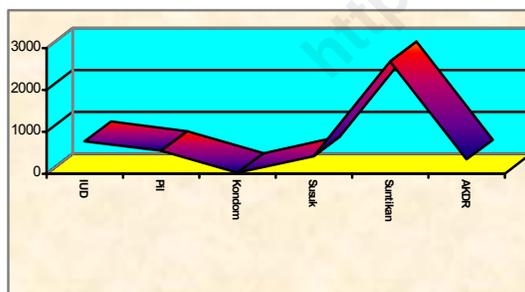
3

Piramida Penduduk Kecamatan Ngantang



Sumber: Sensus Penduduk 2010

Pencapaian Alat KB Yang digunakan 2010



Sumber : Badan Keluarga Berencana Kecamatan Ngantang

*** Tahukah Anda

Modus jenis kontrasepsi yang digunakan di Kecamatan Ngantang adalah Suntik yaitu sebesar 5.381 pasangan

Berdasarkan komposisi umurnya maka penduduk Kecamatan Ngantang termasuk Penduduk Intermediate. Komposisi umur anak (0-14 tahun) sekitar 24,28 persen (di bawah 40 persen) dan umur tua (65+ tahun) sekitar 9,08 persen (di bawah 10 persen). Sedangkan jika dilihat menurut umur median (umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama) maka penduduk Kecamatan Ngantang tergolong muda dengan umur median pada kelompok 25-29 tahun. Dengan komposisi umur produktif (15-64 tahun) sekitar 66,64 persen, maka sumber daya manusia Kecamatan Ngantang cukup potensial dalam mendukung pembangunan daerah.

Dengan karakteristik penduduk Kecamatan Ngantang yang memiliki struktur umur penduduk berusia muda, maka perlu adanya pengendalian kelahiran melalui gerakan KB nasional. Pada Tahun 2010 jumlah Pasangan Usia Subur di Kecamatan Ngantang sebanyak 10.533 orang. PUS tersebut tercatat sebagai peserta KB aktif dengan penggunaan alat kontrasepsi tertinggi adalah suntik, yaitu sebanyak 5.381 pasangan atau sekitar 62,67 persen dari peserta KB aktif. Berikutnya PUS yang menggunakan pil sebanyak 1.588 pasangan, IUD sebanyak 945 pasangan.

Walaupun alat kontrasepsi MOP/MOW kurang diminati tetapi selama 2007-2010 terjadi kenaikan yang cukup besar. Pada 2010, penggunaan alat kontrasepsi MOP/MOW mencapai sekitar 219 pasangan. Artinya kontribusi pasangan menikah laki-laki untuk ber-KB semakin meningkat signifikan. Ini dimungkinkan karena pengetahuan dan pendidikan PUS yang semakin membaik.



Pada tahun 2010, jumlah Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Ngantang masing-masing tercatat sebanyak 32 sekolah, 38 sekolah, 9 sekolah dan 4 sekolah dengan jumlah murid masing-masing sebanyak 1.840 murid, 5.755 murid, 2.317 murid dan 535 murid. Pada periode yang sama, jumlah guru di TK tercatat sebanyak 60 orang, guru di SD tercatat sebanyak 303 orang, guru di SMP tercatat sebanyak 156 orang dan guru di SMU/SMK tercatat sebanyak 56 orang.

Dari angka-angka tersebut, rasio guru per sekolah tertinggi pada jenjang sekolah SMP (17 guru per sekolah). Selanjutnya untuk rasio murid per sekolah, terbanyak pada jenjang sekolah SMP dengan rasio sebesar 257 murid per sekolah. Namun untuk rasio murid per guru di jenjang sekolah SD, SMP dan SMA boleh dibilang ideal (10-19 murid per guru). kecuali jenjang TK yang berada dikisaran 31 murid per guru.

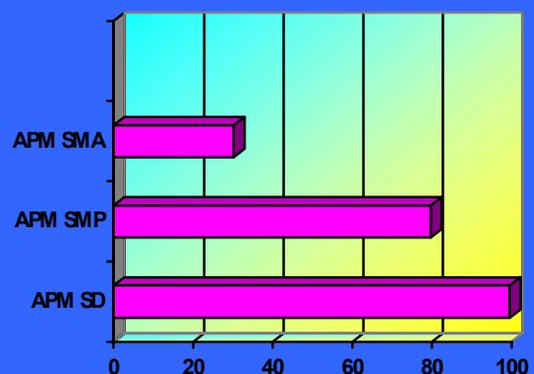
Pada periode yang sama, Angka Partisipasi Murni (APM) SD di Kecamatan Ngantang pada 2010 tercatat sebesar 99,52 persen. Artinya dari 100 anak yang berusia 7-12 tahun, terdapat sekitar 99 anak yang masih belajar di sekolah. Berikutnya APM SMP lebih rendah dibandingkan dengan APM SD, yaitu sebesar 79,64 persen. Selanjutnya APM SMA jauh lebih rendah lagi yaitu hanya sebesar 30,19 persen, Dengan demikian masih banyak pekerjaan rumah bagi Kecamatan Ngantang agar APM SMP dan SMA makin meningkat di masa-masa mendatang.

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Beserta Rasio di Kecamatan Ngantang, 2010

	Sekolah (unit)	Murid (orang)	Guru (orang)
TK	32	1.840	60
SD	38	5.755	303
SMP	9	2.317	156
SMA/SMK	4	535	56
	Guru / Sekolah	Murid / Sekolah	Murid / Guru
TK	2	58	31
SD	8	151	19
SMP	17	257	15
SMA/SMK	14	134	10

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Malang

APM SD, SMP dan SMA Kecamatan Ngantang 2010



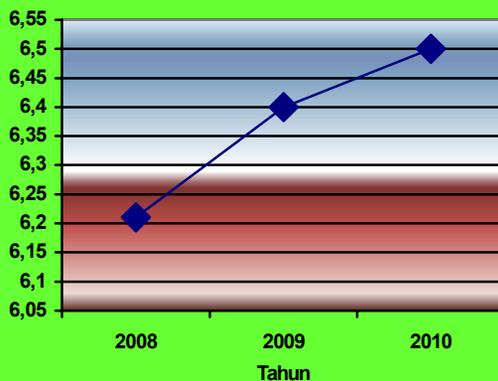
Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Malang



PENDIDIKAN

4

Rata-Rata Lama Sekolah Kecamatan Ngantang 2008-2010 (Tahun)



Sumber: IPM Kabupaten Malang 2009-2010

Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas dan Angka Melek Huruf menurut Jenis Kelamin Kecamatan Ngantang, 2010

Tahun	Rata-rata lama sekolah	Angka Melek Huruf (%)
2008	6,21	87,16
2009	6,40	87,97
2010	6,50	88,19

Sumber : IPM Kabupaten Malang

***** Tahukah Anda**

Angka Buta Huruf usia 10-44 Tahun di Kecamatan Ngantang di bawah kisaran 3 persen.

Rendahnya APM SMP dan terutama SMA, membawa dampak pada kenaikan angka rata-rata lama sekolah atau *mean years schooling* (MYS) pada tahun 2010 tidak begitu signifikan tiga tahun terakhir. MYS pada tahun 2009 sebesar 6,40 tahun dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 6,50 tahun. Artinya rata-rata orang yang mengenyam pendidikan formal pada tahun 2010 hanya selama 6,50 tahun. Dengan kenyataan ini dapat disimpulkan sebagian besar penduduk Kecamatan Ngantang telah menyelesaikan pendidikan minimal setara tamat SD. Tentunya ini sangat berpengaruh pada penyediaan sumber daya manusia yang handal dan siap pakai di bursa tenaga kerja. Oleh sebab itu perlu dukungan program-program pemerintah kabupaten secara kontinyu seperti wajib belajar 18 tahun yang diikuti program bea siswa khususnya bagi penduduk miskin.

Ukuran yang sangat mendasar dalam tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa. Hal ini tercermin dari data angka melek huruf dari penduduk usia 10 tahun keatas. Penduduk Kecamatan Ngantang yang dapat membaca dan menulis pada tahun 2010 sudah mencapai 87,16 persen dan sisanya sebesar 12,84 persen tidak dapat baca tulis. Dalam kurun waktu tiga tahun (2008-2010) terjadi peningkatan sekitar 1,03 poin penduduk berusia 10 tahun ke atas yang melek huruf. Jika pada tahun 2008, persentase melek huruf masih sebesar 87,16 persen, maka pada 2010 meningkat menjadi 88,19 persen. Dengan demikian program pengentasan buta aksara di Kecamatan Ngantang telah mengentaskan penduduk buta aksara sebanyak 0,52 poin setiap tahunnya.

5



Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui meningkatnya derajat kesehatan penduduk. Peningkatan derajat kesehatan penduduk harus diupayakan secara terus menerus dan berkesinambungan, karena masalah kesehatan yang terjadi sekarang dapat berpengaruh terhadap keturunan berikutnya. Derajat kesehatan masyarakat harus terus menerus ditingkatkan dengan memberikan fasilitas kesehatan yang memadai dan meningkatkan kesadaran pola hidup sehat bagi masyarakat.

Dalam upaya mendukung pembangunan kesehatan di Kecamatan Ngantang, telah disediakan poliklinik sebanyak 1 unit, puskesmas dan puskesmas pembantu sebanyak 4 unit, posyandu 70 unit, dokter praktek 24 orang dan bidan praktek sebanyak 15 orang yang menyebar di seluruh desa se Kecamatan Ngantang. Namun demikian, tidak dipungkiri masih dirasakan kekurangan-kekurangan, antara lain kelengkapan fasilitas kesehatan yang mutakhir dengan jumlah dokter spesialis yang cukup. Dari jumlah tersebut, rasio poliklinik per satuan penduduk di Kecamatan Ngantang tahun 2010 sebesar 0,000002 poliklinik per 100.000 penduduk atau 2 poliklinik per 100.000 penduduk, dengan rasio dokter per satuan penduduk yang masih rendah, yaitu 0,0004 atau 4 dokter setiap 10.000 penduduk.

Disisi yang lain, banyaknya tenaga kesehatan di Kecamatan Ngantang sebanyak 46 orang dengan rincian 4 orang tenaga dokter, 4 tenaga mantri, 13 tenaga bidan dan sebanyak 25 tenaga dukun.

Fasilitas Kesehatan Kecamatan Ngantang, 2010

Fasilitas Kesehatan	Unit
Rumah Sakit	0
Poliklinik	1
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	3
Posyandu	70
Dokter praktek	24
Bidan praktek	15
Apotek/toko khusus obat	3

Sumber : Puskesmas Kecamatan Ngantang

Banyaknya Tenaga Kesehatan Kecamatan Ngantang, 2010

Tenaga kesehatan	Jumlah
1. Dokter	4
2. Mantri	4
3. Bidan	13
4. Dukun terlatih	13
5. Dukun tidak terlatih	12

Sumber : Puskesmas Kecamatan Ngantang

*** Tahukah Anda

Kunjungan ibu dan Anak ke Puskemas Ngantang pada Tahun 2010 mencapai 20.531 orang

6

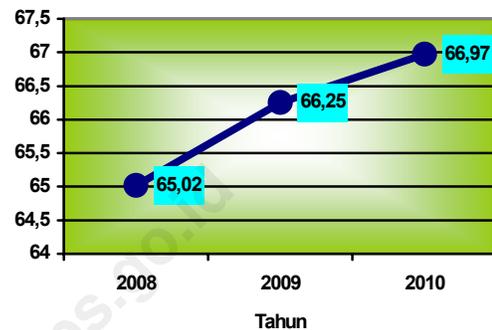


Berbagai upaya telah ditempuh oleh Pemerintah Kecamatan Ngantang untuk meningkatkan kondisi perekonomian di Kecamatan Ngantang agar dapat lepas dari pengaruh krisis global pada akhir tahun 2008. Langkah-langkah kebijakan telah dilakukan dan hasilnya mulai nampak. Kemajuan yang dicapai dalam tahun laporan sebagai hasil pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dilihat melalui besaran IPM.

Secara umum angka IPM di Kecamatan Ngantang selama periode 2008-2010 menunjukkan peningkatan. Pada tahun laporan, angka IPM meningkat sebesar 0,72 poin yaitu dari 66,25 pada 2009 menjadi 66,97. Kenaikan angka IPM ini lebih disebabkan karena adanya peningkatan pada kesehatan, pendidikan serta komponen daya beli. Dengan angka IPM sebesar 66,97 menunjukkan kondisi status pembangunan manusia Kecamatan Ngantang termasuk dalam kategori menengah atas. Meskipun demikian masih banyak yang harus ditingkatkan untuk mencapai angka IPM pada titik maksimal yaitu 100.

Krisis yang terjadi pada akhir 2008 ternyata cukup berdampak pada pembangunan manusia di Kecamatan Ngantang. Hal ini tercermin pada besaran reduksi shortfall IPM yang mengalami penurunan dari tahun 2009 (2,66) dibanding IPM pada 2010 yaitu sebesar 2,14. Namun demikian, tidak terjadi perubahan pencapaian dari kategori cepat ke kategori di bawahnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecamatan Ngantang mempunyai kepekaan yang cukup tinggi berkaitan dengan pembangunan manusia.

Indeks Pembangunan Manusia Kecamatan Ngantang 2008-2010



Sumber: BPS Kabupaten Malang

IPM Kecamatan Ngantang

Tahun	Indeks Kesehatan	Indeks Pendidikan	Indeks Daya Beli	IPM
2008	70,32	71,91	52,83	65,02
2009	71,10	72,78	54,87	66,25
2010	71,42	73,27	56,23	66,97

Sumber: BPS Kabupaten Malang

*** Tahukah Anda

Status pembangunan manusia Kecamatan Ngantang termasuk dalam kategori menengah atas



Salah satu tolok ukur yang sering digunakan sebagai alat untuk memantau perubahan tingkat kesejahteraan petani adalah produksi yang dihasilkan. Pada kegiatan usaha pertanian yang menggunakan lahan, maka faktor kondisi dan luas lahan adalah hal yang berkaitan langsung dan menentukan hasil produksi. Luas lahan yang sempit sudah tentu akan memberikan hasil yang sedikit pula.

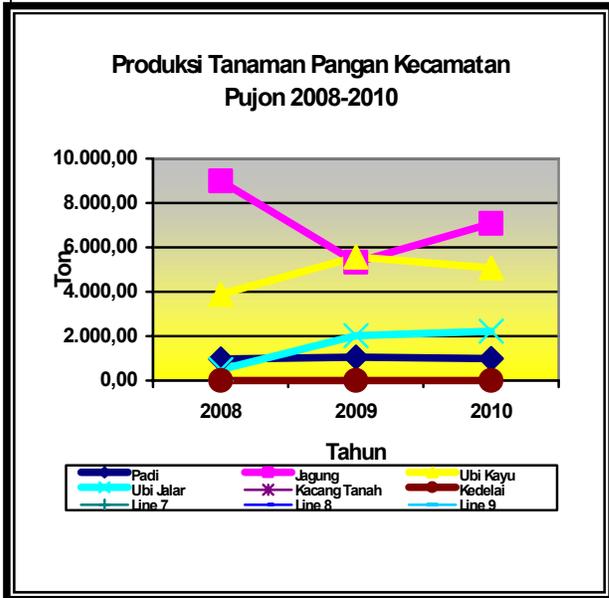
Total luas lahan sawah yang mencakup lahan teknis, lahan semi teknis, lahan sederhana, lahan desa/Non PU dan lahan tadah hujan atau bisa juga dikatakan sebagai total lahan pertanian di Kecamatan Ngantang tercatat sebesar 1.162 ha dari 14.770 ha luas wilayah Kecamatan Ngantang atau mencakup sekitar 7,87 persen. Seperti periode sebelumnya, proporsi lahan teknis masih paling luas dibanding jenis lahan lainnya yaitu sebesar 687 ha. Berikutnya lahan sederhana seluas 449 ha dan sisanya lahan tanah hujan seluas 63 ha. Sedangkan lahan tadah hujan dan lahan desa/non PU tidak ada di Kecamatan Ngantang

Selama periode 2008-2010, hasil produksi tanaman padi di Kecamatan Ngantang cenderung menurun. Pada tahun 2008, hasil produksi padi mencapai sebesar 9,05 ribu ton dan menurun menjadi sebesar 7,05 ribu ton pada tahun 2009. Selanjutnya menurun menjadi sebesar 4,94 ribu ton pada periode 2010 atau turun sebesar 37,77 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan produksi ini sejalan dengan luas panen tanaman padi yang menurun sebesar 29,94 persen yaitu dari sebesar 1.149 ha pada tahun 2009 menjadi sebesar 715 ha pada tahun 2010.

Luas Panen dan Produksi Tanaman Bahan makanan Kecamatan Ngantang

Uraian	2008	2009	2010
Padi			
Luas Panen	1.475	1.149	715
Produksi	9.050	7.050	4.939
Jagung			
Luas Panen	1.627	1.408	1.442
Produksi	8.472	10.119	8.016
Ubi Kayu			
Luas Panen	120	95	140
Produksi	2.987	2.468	3.636
Ubi Jalar			
Luas Panen	120	80	55
Produksi	2.519	1.695	1.166
Kacang tanah			
Luas Panen	-	-	-
Produksi	-	-	-
Kedelai			
Luas Panen	-	-	-
Produksi	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang

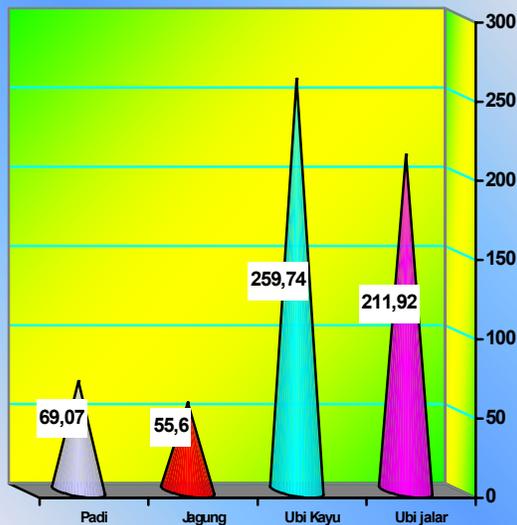


Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang

PERTANIAN

7

**Produktivitas Tanaman Pangan
Kecamatan Ngantang, 2010**



Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan
Kabupaten Malang

**Populasi Ternak Kecamatan Ngantang
Tahun 2008-2010**

Jenis Populasi	2008	2009	2010
Sapi perah	4.186	10.939	17.006
Sapi potong	820	952	512
Kerbau	31	31	-
Kuda	8	8	14
Kambing	2.266	2.289	2.478
Domba	1.714	1.730	950
Ayam Buras	47.577	47.577	32.850
Ayam Pedaging	302.500	302.500	429.000
Itik	601	601	-
Entog	1.210	1.210	1.210

Sumber Data: Dinas Peternakan dan
Kesehatan Hewan

Pada periode yang sama, produksi jagung dan ubi jalar sebagai komoditi substitusinya mengalami penurunan. Produksi jagung di Kecamatan Ngantang pada tahun 2010 mencapai 8,02 ribu ton. Ini berarti mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yang mencapai sebesar 10,12 ribu ton. Berikutnya ubi jalar mencapai 1,17 ribu ton. Sebaliknya tanaman ubi kayu mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya yaitu dari 2.468 ton meningkat menjadi sebesar 3.636 ton.

Di sisi produktivitasnya, tanaman pangan yang mempunyai produktivitas tertinggi di Kabupaten Malang pada tahun 2010 masih diduduki oleh tanaman ubi kayu, yang mencapai 259,74 Kw/ha. Pada tahun yang sama, produktivitas tanaman pangan tertinggi kedua adalah ubi jalar yang mempunyai produktivitas sebesar 211,92 Kw/ha. Berikutnya padi dan jagung yang masing-masing sebesar 69,07 kw/ha dan 55,60 kw/ha.

Pada periode yang sama, perkembangan populasi ternak besar yang meliputi populasi sapi perah dan kuda selama periode 2009-2010 mengalami peningkatan yaitu masing-masing meningkat sebesar 6.067 ekor dan 6 ekor. Sebaliknya sapi potong mengalami penurunan sebesar 440 ekor.

Pada sisi yang lain, populasi ternak kecil yang terdiri dari kambing dan domba mengalami peningkatan dan penurunan yaitu masing-masing 189 ekor dan 780 ekor. Sejalan dengan populasi ternak kecil, unggas yang terdiri dari ayam buras dan pedaging juga mengalami penurunan dan kenaikan dibanding periode sebelumnya yaitu menurun 14.727 ekor dan meningkat sebesar 126.500 ekor.

8

PERDAGANGAN



Sektor Perdagangan adalah sektor yang selalu ada dan cukup potensial untuk ditumbuh kembangkan menjadi sektor andalan suatu daerah. Sektor ini akan selalu menjadi aktivitas setiap hari oleh penduduk selama berlangsungnya kehidupan karena sektor perdagangan adalah sektor yang menunjukkan interaksi antar penduduk yang saling membutuhkan dan mendukung.

Untuk memperlancar aktifitas perekonomian di Kecamatan Ngantang diperlukan beberapa sarana penunjang yang dibutuhkan antara lain pasar, toko/warung/kios, restoran/rumah makan dan lain sebagainya.

Mengacu data kantor desa, jumlah toko/warung/kios yang tercatat di Kecamatan Ngantang sebanyak 461 unit, dan menempati urutan teratas sebagai tempat kegiatan ekonomi yang jumlahnya terbesar. Berikutnya pasar permanen sebanyak 4 buah, mini market sebanyak 2 buah, warung makan sebanyak 137 buah, koperasi sebanyak 1 buah, bengkel mobil 10 unit, service elektronik 11 unit, bengkel sepeda motor 31 unit, penjahit 45 buah, studio foto 10 unit, sewa alat pesta 24 unit, bengkel las 10 unit. Serta bank konvensional sebanyak tercatat sebanyak 2 buah.

*** Tahukah Anda

Kantor Bank Konvensional dan Koperasi di Kecamatan Ngantang masing-masing sebanyak 2 bank dan 1 BPR

Statistik Ekonomi Kecamatan Ngantang 2009-2010

Rincian	2009	2010
Bank Umum (unit)	1	2
BPR (unit)	0	0
Koperasi (unit)	1	1
Toko/warung/kios (unit)	353	461
Pasar (unit)	4	4
Supermarket (unit)	0	2
Restoran/rumah makan (unit)	103	137
Bengkel mobil (unit)	10	10
Service elektronik (unit)	11	11
Bengkel sepeda motor (unit)	31	31
penjahit (unit)	45	45
Studio foto (unit)	9	10
Sewa alat pesta (unit)	24	24
Bengkel las (unit)	10	10

Sumber: Kecamatan Dalam Angka

Sarana Perdagangan Kecamatan Ngantang



□ Toko □ Warung Makan

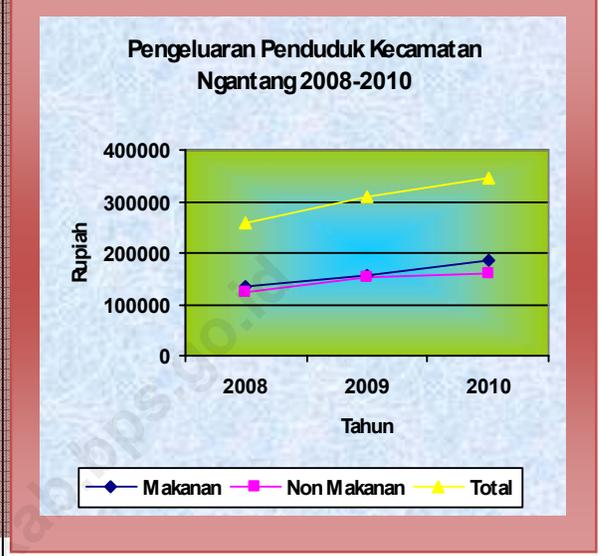


Salah satu perkembangan kesejahteraan penduduk diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2008-2010 tingkat kesejahteraan penduduk Kecamatan Ngantang mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat rata-rata pengeluaran penduduk. Rata-rata pengeluaran penduduk meningkat dari Rp 308.229 pada tahun 2008 menjadi Rp 386.749 pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 25,47 persen.

Peningkatan rata-rata pengeluaran penduduk Kecamatan Ngantang pada 2009 ke tahun 2010 terjadi perlambatan dibandingkan peningkatan dari tahun 2008 ke tahun 2009. Selama 2009, terjadi peningkatan rata-rata pengeluaran penduduk sebesar 12,18 persen. Namun di pada tahun 2010 perkembangannya mengalami perlambatan yaitu hanya sebesar 11,85 persen.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diukur berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan.

Sejalan dengan meningkatnya rata-rata pengeluaran penduduk, persentase pengeluaran kelompok makanan di Kecamatan Ngantang pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibanding tahun 2008 yaitu dari sekitar 50,46 persen menjadi 54,10 persen. Namun, pola ini tidak berlanjut pada periode berikutnya. Pada tahun 2010, persentase peningkatan pengeluaran non makanan tersendat dan menurun menjadi sebesar 53,95 persen. Hal ini mengindikasikan peningkatan rata-rata pengeluaran.



Sumber : Susenas 2008-2010

Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Kecamatan Ngantang 2008-2010

Jenis Pengeluaran	2008	2009	2010
Makanan	155.537	187.051	187.051
Non Makanan	152.691	158.718	158.718
Total	308.229	345.769	345.769

Sumber: Susenas 2008-2010

Persentase Penduduk Menurut
Pengeluaran Perkapita 2008-2010

Pengeluaran Perkapita	2008	2009	2010
< 40.000	0,00	0,00	0,00
40.000-59.999	0,00	0,00	0,00
60.000-79.999	0,15	0,00	0,00
80.000-99.999	1,37	0,18	0,33
100.000-149.999	13,29	5,04	2,69
150.000-199.999	5,93	14,73	10,50
200.000-299.999	47,87	33,20	30,69
300.000-499.999	22,05	31,60	38,85
>500.000	9,35	15,25	16,94
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2008-2010

***** Tahukah Anda**
Modus pengeluaran
rata-rata per kapita per
bulan penduduk
Kecamatan Ngantang
tahun 2009 pada kisaran
Rp.200.000-299.999.

Selama setahun terakhir sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan hanya sekitar 46 persen dimanfaatkan untuk pengeluaran non makanan. Apabila kita kaitkan dengan kondisi perekonomian belakangan ini, nampaknya pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama periode 2010 berpengaruh terhadap pola konsumsi penduduk Kecamatan Ngantang.

Pada sisi yang lain, pergeseran persentase pengeluaran rumah tangga dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelas pengeluaran yang lebih tinggi mengandung dua pengertian yaitu, karena adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga atau karena adanya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga. Data kelompok pengeluaran Susenas 2008-2010 mengindikasikan ada dua pola pengeluaran. Pola pertama, Adanya penurunan persentase jumlah rumah tangga kelompok pengeluaran di bawah Rp. 200.000 per kapita per bulan. Kedua, Adanya peningkatan pada kelompok pengeluaran Rp. 200.000 per kapita per bulan.

Pada 2008, persentase pengeluaran penduduk Kecamatan Ngantang pada kelompok di bawah Rp. 200.000 per kapita per bulan masih mencapai 20,74 persen. Berikutnya menurun menjadi tipis menjadi sebesar 19,95 persen. Memasuki tahun 2010, pola ini terus berlanjut, dan menjadi sekitar 13,52 persen. Lebih cepatnya penurunan pada periode ini berbanding lurus dengan menurunnya persentase kelompok makanan. Hal ini berarti dalam dua tahun terakhir telah terjadi penurunan persentase jumlah rumah tangga kelompok pengeluaran di bawah Rp. 200.000 per kapita per bulan sekitar 7,22 poin.



10

Pemerintah Kabupaten Malang membagi wilayahnya ke dalam enam Wilayah Pengembangan. Pembentukan ini dimaksudkan untuk memudahkan Pemerintah Daerah melakukan fungsinya yaitu, dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan sehingga diharapkan pembangunan di wilayah Kabupaten Malang dapat merata, terpadu dan tepat sasaran.

Pada 2010, Kecamatan Ngantang termasuk Wilayah Pengembangan III, yang meliputi Kecamatan Kasembon, Ngantang dan Pujon. Sehubungan dengan hal tersebut analisis mengenai pendapatan regional di Kecamatan Ngantang diwakili dengan besaran angka PDRB WP III.

Kinerja perekonomian WP III pada tahun 2010 turut diwarnai oleh dinamika perekonomian global. Membaiknya pertumbuhan ekonomi global mendorong naiknya volume perdagangan serta memicu kenaikan harga-harga komoditas berdampak pada naiknya pertumbuhan ekspor. Di tengah kondisi perekonomian yang semakin kondusif, perekonomian Wilayah Pengembangan III pada tahun 2010 tumbuh mencapai 5,78 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,86 persen.

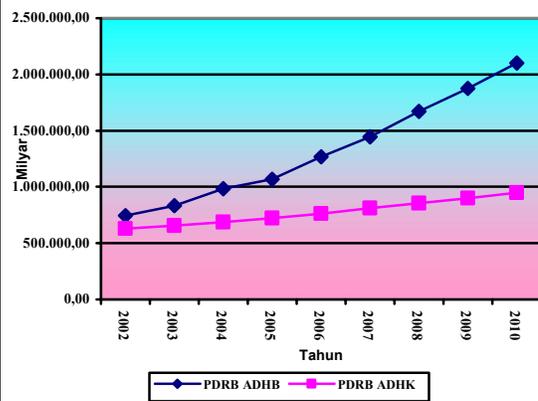
Ditinjau dari pendekatan produksi, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku WP III pada 2010 mencapai 2,10 triliun. Pendukung utama PDRB ADHB WP III adalah sektor pertanian, perdagangan, industri pengolahan yang masing-masing mencapai 769,79 milyar, 603,56 milyar dan 271,22 milyar.

Indikator PDRB WP III Malang 2008-2010

Uraian	2008*)	2009*)	2010**)
PDRB ADHB (Milyar)	1.671	1.876	2.100
PDRB ADHK (Milyar)	857	898	950
Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	5,75	4,86	5,78
Inflasi (persen)	9,36	7,06	5,85

Sumber: BPS Kabupaten Malang

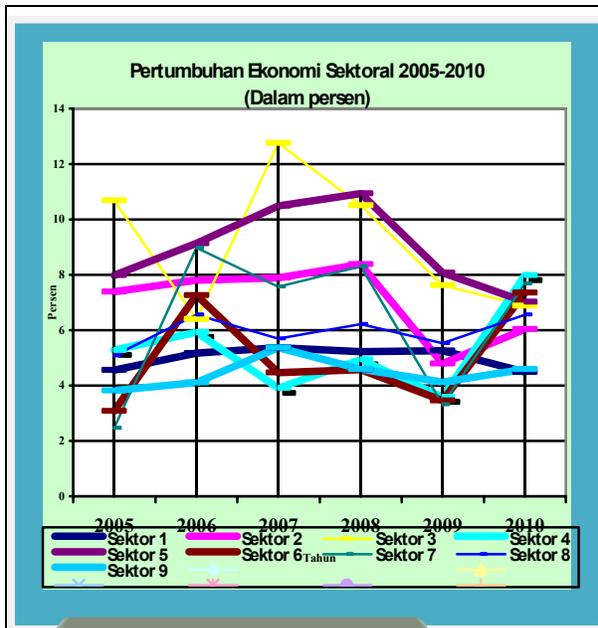
Produk Domestik Regional Bruto ADHB dan ADHK Tahun 2002-2010 (Dalam Juta)



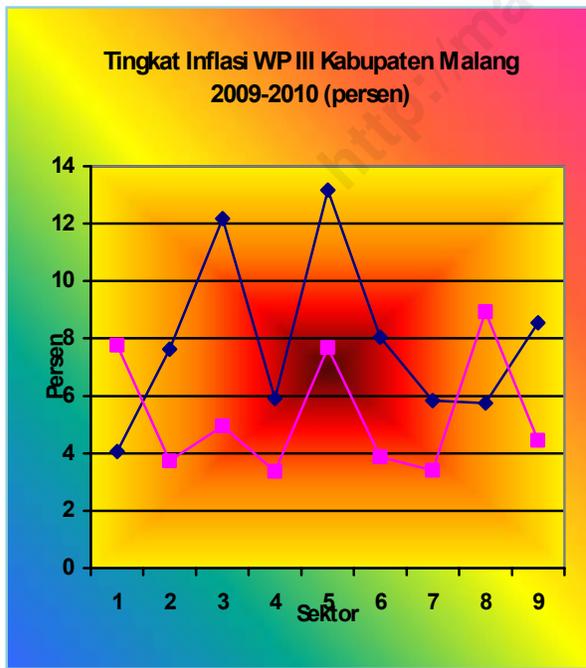
Sumber: BPS Kabupaten Malang

***Tahukah Anda

Pendukung utama perekonomian di WP III adalah sektor Pertanian



Sumber BPS Kabupaten Malang



Sumber: BPS Kabupaten Malang

Berdasarkan harga konstan 2000, laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2010 digerakkan oleh semua sektor. Laju pertumbuhan tertinggi pada sektor listrik dan air bersih dimana pada tahun 2010 meningkat sebesar 7,98 persen dibanding dengan tahun sebelumnya. Berikutnya pengangkutan dan komunikasi (7,68 persen), perdagangan, hotel dan restoran (7,35 persen), sektor bangunan (7,03 persen), sektor industri pengolahan (6,89 persen), dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan (6,56 persen). Selanjutnya jasa-jasa dan pertanian merupakan sektor yang laju pertumbuhannya rendah yaitu masing-masing 4,59 persen dan 4,49 persen.

Pangsa sektor sekunder yang dimotori oleh sektor industri terus meningkat. Pada tahun 2002, pangsa sektor sekunder masih mencapai 10,40 persen dan secara konsisten naik hingga mencapai 12,93 persen pada tahun 2010. Pada sisi yang lain, pangsa sektor tersier yang dimotori sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami peningkatan sebesar 0,34 poin yaitu dari 46,18 persen pada tahun 2009 menjadi 46,52 persen pada tahun 2010. Dengan peningkatan ini berarti untuk pertama kali sejak empat tahun terakhir, sektor tertier mengalami peningkatan peranannya.

Dipihak lain, sektor primer kembali mengalami penurunan peranannya. Pada tahun 2010, kontribusi sektor ini sebesar 40,54 persen atau menurun sebesar 0,48 poin dibandingkan periode sebelumnya. Adanya anomali cuaca sepanjang tahun 2010 nampaknya berperan terhadap penurunan sektor ini. Sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 0,48, sedangkan sektor penggalian tidak mengalami perubahan.

KOORDINAT, LETAK GEOGRAFI DAN TOPOGRAFI DESA

Nama Desa/Kelurahan	Koordinat		Letak Geografi (Pantai/ Lembah/ Lereng/ Dataran)	Topografi (Datar/ Perbukitan)
	Lintang Selatan	Bujur Timur		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pagersari	7,5603	112,2286	Lereng	Perbukitan
2. Sidodadi	7,5383	112,2195	Lereng	Perbukitan
3. Banjarejo	7,5347	112,2258	Lereng	Perbukitan
4. Purworejo	7,5313	112,2286	Lereng	Perbukitan
5. Ngantru	7,5383	112,2194	Dataran	Datar
6. Banturejo	7,5321	112,2173	Dataran	Datar
7. Pandansari	7,5304	112,2149	Lereng	Perbukitan
8. Mulyorejo	7,5049	112,2285	Lereng	Perbukitan
9. Sumberagung	7,5093	112,2242	Lereng	Perbukitan
10. Kaumrejo	7,5119	112,2217	Dataran	Datar
11. Tulungrejo	7,5050	112,2285	Lereng	Perbukitan
12. Waturejo	7,5011	112,2208	Lereng	Perbukitan
13. Jombok	7,4945	112,2221	Lereng	Perbukitan

Sumber Data: Kantor Desa

Banyaknya Dusun, RW dan RT per Desa, 2010

Kecamatan	Dusun	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pagersari	4	4	19
2. Sidodadi	4	8	29
3. Banjarejo	4	6	40
4. Purworejo	4	4	23
5. Ngantru	3	5	33
6. Banturejo	3	3	17
7. Pandansari	7	7	24
8. Mulyorejo	4	4	30
9. Sumberagung	6	6	26
10. Kaumrejo	5	5	26
11. Tulungrejo	4	10	25
12. Waturejo	3	9	32
13. Jombok	6	6	24
Ngantang	41	55	237

Sumber Data: Kantor Desa

Persentase Luas Daerah dan Jumlah Penduduk per Kecamatan, 2010

Nama Desa/Kelurahan	Luas Desa/ Kelurahan (Km²)	Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	Keluarga Pertengahan Tahun (KK)	Kepadatan Penduduk (Jiwa / Km²)	Kepadatan Keluarga (KK / Km²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pagersari	23,81	3.034	916	127	38,5
2. Sidodadi	19,44	5.523	1.459	284	75,1
3. Banjarejo	10,63	5.238	1.423	493	133,9
4. Purworejo	16,08	4.120	1.214	256	75,5
5. Ngantru	11,43	5.453	1.622	477	141,9
6. Banturejo	5,99	3.381	848	564	141,6
7. Pandansari	18,40	5.488	1.428	298	77,6
8. Mulyorejo	5,40	4.437	1.161	822	215,0
9. Sumberagung	7,56	5.357	1.586	709	209,8
10. Kaumrejo	5,90	5.421	1.424	919	241,4
11. Tulungrejo	7,80	3.674	1.064	471	136,4
12. Waturejo	5,17	3.483	1.062	674	205,4
13. Jombok	10,19	4.486	1.197	440	117,5
Ngantang	147,80	59.095	16.404	399,8	111,0

Sumber Data: Registrasi Penduduk kecamatan Wagir

Produksi Tanaman Padi dan Palawija, 2008 - 2010 (Ton)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi Sawah	9.050,00	7.050,00	4.845,00
Padi Ladang	0,00	0,00	94,00
Jumlah Padi	9.050,00	7.050,00	4.939,00
Jagung sawah	1.328,00	3.439,00	2.993,00
Jagung ladang	7.149,00	4.535,00	5.022,00
jumlah padi	8.477,00	7.974,00	8.015,00
Ubi kayu	2.987,00	2.468,00	3.636,00
Ubi jalar	2.519,00	1.695,00	1.166,00
Kacang Tanah	0,00	0,00	0,00
Kedelai	0,00	0,00	0,00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Malang

DATA MENCERDASKAN BANGSA



<http://malangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MALANG**

Jl. Raya Jatirejoso Kepanjen, Malang, Telp : (0341) 396929

Fax : (0341)392989 Email : bps3507@yahoo.com